BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan mengenai riyadhah sebagai metode *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *riyadhah* sebagai metode *tazkiyatun nafs* di Pondok Pesantren Ulul Albab dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: *takhalli, tahalli dan tajalli*. Metode *takhalli* ini dipraktekkan di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk dengan bermacam-macam *riyadhah* yang disebut sebagai Puasa Padhang Ati (Hati yang cerah). Implementasinya yaitu: puasa *mutih*, puasa *ngrowot*, puasa Daud, puasa *pati geni*, *ngebleng*, puasa *mbisu*, dan lain sebagainya. Setelah melalui tahapan *takhalli* dengan cara *riyadhah*, para santri di Pondok Pesantren Ulul Albab dididik dan dibina untuk selalu berakhlaqul karimah. Tahapan ini disebut sebagai *tahalli* atau menghiasi diri dengan akhlak dan atau amaliah yang utama yang disunnahkan oleh Rasulullah. Akhlak yang baik akan terwujud dari proses *tahalli* ini, yaitu: setia (*al-Amanah*), pema'af (*al-'Afwu*), benar (*ash-Shidq*), menepati janji (*al-Wafa*), adil (*al-'Adl*), memelihara kesucian diri (*al-Ifafah*), malu (*al- Haya'*), berani (*as-Syaja'ah*), kuat (*al-Quwwah*), sabar (*as-Shabru*), kasih sayang (*ar-Rahmah*), murah hati

(*as-Shaka'u*), tolong-menolong (*at-Ta'awun*), damai (*al- Ishlah*), persaudaraan (*al-Ikha'*), silaturahmi, hemat (*al-Iqtishad*), menghormati tamu (*adl-Dliyafah*), merendah diri (*at-Tawadlu'*), menundukkan diri kepada Allah (*al-khusu'*), berbuat baik (*al-Ihsan*), berbudi tinggi (*al-Muru'ah*), memelihara kebersihan badan (*an-Nadhafah*), selalu cenderung kepada kebaikan (*as-Shalihah*), merasa cukup dengan apa yang ada (*al-Qana'ah*), tenang (*as-Sakinah*), lemah lembut (*ar-Rifqu*) dan lain-lain sifat dan sikap yang baik. Jika santri telah menerapkan *takhalli* dan *tahalli*, pasti akan memperoleh *tajalli* (dia akan berkarakter seperti karakter Allah. Karakter yang dapat terbentuk yaitu *arrahman* (pengasih), *arrahiim* (penyayang), *Al quds* (suci), dan lain-lain. Juga dia akan sangat faham akan sifat-sifat dan karakter Allah yang terpancarkan di alam semesta. Dengan demikian seseorang akan bisa merasakan kebersamaannya dengan Allah SWT. Juga menjadi bayangan atau cerminan Allah SWT, sifat-sifat baik akan muncul sebagai cerminan dari asma-asma Allah yang indah (*Al Asma'Al Husna*), berangsur-angsur menjadi jelas tampak dalam diri dan kepribadiannya.

2. Implikasi *riyadhah* di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk berkaitan erat dengan kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual para santri yang mengamalkannya. *Pertama*; kecerdasan intelektual: para pengamal riyadhah menjadi dimudahkan dalam hal mempelajari pengetahuan baru dan menghafal al-Quran, karena dalam hal ini hati para

pengamal puasa ini menjadi lebih tajam dan terlatih. Hal ini diakui oleh salah santri yang mengaku bahwa prestasi mereka meningkat bahkan stabil, meski kondisi tubuh dan otak mereka dalam kondisi sedang berpuasa dan menghafal al-Qur'an. *Kedua*; emosional: secara emosional para pengamal *riyadhah* dapat mengondisikan dan mengontrol emosi yang sebagaimana wajarnya tidak dapat dikendalikan dengan baik. Kondisi semacam itu muncul secara sendirinya dalam diri serta terealisasi dalam bentuk etika yang dijalankan setiap harinya, *Ketiga*; spiritual: sebagaimana penuturan para pengamal riyadhah, para pengamal puasa ini mereka mampu menemukan kebahagiaan luar biasa di dalam hatinya dalam artian para pengamal *riyadhah* menemukan pengalaman esoterisnya, baik yang mereka temui secara sadar maupun dalam mimpi. Yang pasti mereka *gak kedunyan* (tidak cinta keduniawian), *gak kemrungsung* (tidak pongah dan ambisius), *ati ayem tentrem* (hati damai dan tentram).

1. Saran-saran

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Pihak Pondok perlu mengadakan komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua maupun warga sekitar pondok agar keberhasilan pembentukan akhlak menjadi tanggungjawab bersama.

2. Bagi Masyarakat

Tradisi *riyadhah* di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk ini merupakan salah satu tradisi yang unik dan menarik bagi seseorang yang belum mendengar ataupun mengamalkannya.Oleh karena itu, kita sebagai seorang mukmin sebaiknya turut mendukung dan melestarikan budaya tersebut.

3. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya, diharapkan terus menggali aspek-aspek yang lebih rinci dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya. Masih banyak tradisi-tradisi santri di pondok pesantren yang perlu diteliti dan diangkat sebagai tema penelitian.